

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang tertera di UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan, pendidikan adalah usaha menciptakan suasana belajar secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara pada peserta didik.

Menurut Dewantara (dalam Warli dan Yuliana 2011: 208) mengatakan “pendidikan adalah upaya memajukan pertumbuhan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak.” Jadi, Pendidikan adalah sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan Bangsa dan Negara.

Pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik untuk mencapai kemampuan yang optimal. Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi pada peserta didik. Potensi-potensi tersebut diharapkan agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa. Maka dari itu pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat hidup berkembang secara maju, sejahtera dan bahagia. Upaya untuk menumbuhkembangkan potensi moral peserta didik dikembangkan sejak

jenjang SD. Potensi moral yang harus dikembangkan meliputi moral diri, moral sosial, dan moral keimanan dan ketakwaan.

Potensi moral yang harus dikembangkan pada pola pembelajaran lebih menekankan pada proses keteladanan, kepeloporan dan pembiasaan. Dari pendidikan peserta didik mampu merorientasikan diri untuk menghasilkan kepribadian yang kuat, berakhlak mulia dan beriman kepada yang kuasa, bukan hanya sekedar menghasilkan peserta didik yang pandai berhitung, menulis dan membaca.

Seperti yang tertera di UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa lembaga pendidikan formal merupakan suatu jalur pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di SD akan memperoleh pendidikan berbahasa. Melalui Pendidikan berbahasa diharapkan peserta didik dapat berkomunikasi secara bahasa tulis maupun lisan dengan benar.

Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional yang berperan penting untuk kelangsungan hidup berbangsa maupun individual. Pendidikan Bahasa Indonesia salah satu pelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Menurut BSNP (2006: 107) bahasa merupakan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional para peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik lisan

maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengajarkan peserta didik untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif.

Pada dasarnya setiap peserta didik diharapkan untuk menguasai 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa lisan. Sementara kegiatan menulis dan membaca merupakan keterampilan menggunakan bahasa tulis. Menulis berarti mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk kata, kalimat, karangan, dan wacana. Oleh karena itu, menulis disebut keterampilan produktif dan efektif.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis adalah suatu keterampilan berkomunikasi secara tidak langsung, maupun secara langsung. Selanjutnya Tarigan (2008: 22) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu ungkapan yang ditulis melalui lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang mudah dipahami oleh seseorang ataupun orang lain.

Kemampuan menulis narasi kurang mendapatkan perhatian, khususnya di kalangan SD. Kegiatan menulis narasi merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang ditangani secara sungguh-sungguh, akibatnya kemampuan menulis narasi masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan menulis narasi peserta didik disebabkan: 1) kurangnya media yang disediakan; 2) siswa hanya menerima pembelajaran menulis dari ceramah guru; dan 3) pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan

kebutuhan peserta didik pada materi menulis cerita, sehingga guru perlu berupaya mengembangkan media dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Kemampuan menulis narasi juga diajarkan pada peserta didik sekolah dasar, terdapat pada Kompetensi Inti yaitu memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Sementara Kompetensi Dasarnya adalah KD 4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.

Di UPT SD Negeri 23 Gresik terdapat permasalahan yaitu kemampuan dalam menulis paragraf narasi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam kemampuan menulis. Guru menuturkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan gagasannya. Hasil menulis peserta didik juga masih banyak ditemukan kesalahan terutama dalam aspek kebahasaan.

Pada proses pembelajaran, guru Bahasa Indonesia belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, sedangkan peserta didik menyimak dan mencatat. Proses belajar yang demikian cenderung kurang aktif dan kurang memicu semangat belajar. Berdasarkan hasil observasi diketahui hasil kemampuan menulis paragraf narasi menunjukkan hasil yang rendah dengan rata-rata nilai kelas yang dicapai sebesar 59,96 dari 31 peserta didik. Pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia, sekolah telah menetapkan KKM yaitu 75. KKM tersebut tertera pada pedoman Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia, kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 UPT SD Negeri 23 Gresik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan menulis paragraf narasi terbukti 60% dari 31 peserta didik belum tuntas.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu diterapkan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif dan diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi, yakni Pendekatan *Accelerated Learning* (Pembelajaran Cepat). Hal ini agar dapat membangkitkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penggunaan pendekatan *Accelerated Learning* (Pembelajaran Cepat), peserta didik bukan hanya mampu memahami konsep yang diajarkan, tetapi peserta didik menjadi lebih kreatif, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, suasana belajar menjadi menyenangkan dan jauh dari kesan membosankan. Cara yang digunakan pendekatan ini yaitu dengan memberi sugesti untuk merangsang daya imajinasi peserta didik. Dalam hal ini, peneliti menggunakan gambar sebagai pencipta suasana, sugesti, dan sekaligus menjadi jembatan bagi peserta didik untuk berimajinasi dalam menulis. Respon yang diharapkan untuk peserta didik adalah kemampuan melihat gambar dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki, lalu mengungkapkannya kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal (Rose dan Nicholl, 2002: 94-97).

Sementara itu terdapat penelitian yang relevan yakni, menurut Ayu Wira Anggraini dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Accelerated Learning* (Pembelajaran Cepat) Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Peneliti menggunakan acuan skripsi tersebut untuk mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran menulis narasi. Mengenai pendekatan *Accelerated Learning* (Pembelajaran Cepat) memberikan pengaruh yang signifikan (positif) terhadap kemampuan menulis paragraf narasi.

Maka dari itu, perlu dilakukan suatu pembelajaran yang menarik agar peserta didik minat untuk belajar dan proses pembelajarannya juga menyenangkan. *Accelerated Learning* adalah upaya untuk menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan. *Accelerated Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang maju dari pendekatan pembelajaran lainnya. Penerapan *Accelerated Learning* pada proses pembelajaran dapat memberikan beberapa keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang “Penerapan Pendekatan *Accelerated Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan menulis

paragraf narasi dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik?”

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil bagi pengembangan dan pelaksanaan ilmu pengetahuan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menerapkan pendekatan tersebut peserta didik lebih aktif dan termotivasi pada materi menulis paragraf narasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan mampu memberi masukan bagi guru Bahasa Indonesia di UPT SD Negeri 23 Gresik agar memudahkan pada proses pembelajaran melalui menerapkan pendekatan *Accelerated Learning* sebagai pendekatan yang alternatif pada materi menulis paragraf narasi.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi.
- 2) Memberikan pembelajaran yang baru dan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan demi pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis pada waktu berikutnya dan diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana penunjang peningkatan menulis paragraf narasi.

E. Batasan Masalah

Batasan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik semester gasal.
2. Penelitian ini dilakukan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia dan

Kompetensi Dasar (KD) 4.2 menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.

3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis paragraf narasi.
4. Pembelajaran menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat).

F. Definisi Operasional

1. Pendekatan *Accelerated Learning* adalah suatu pendekatan alternatif yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran di sekolah.
2. Menulis adalah suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada di dalam pikiran kedalam bentuk tulisan.
3. Paragraf narasi adalah paragraf yang menunjukkan suatu peristiwa atau kejadian yang berupaya menjelaskan dengan sejelas-jelasnya kepada para pembaca dalam waktu dan urutan tertentu.